

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia usaha merupakan salah satu pelaku aktif pembangunan yang memiliki peran penting dalam suatu negara. Dunia usaha juga mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk terus bergerak dan maju (Budiawan, 2019). Dampak positif yang dirasakan oleh suatu negara yaitu berupa kemajuan perekonomian nasional, namun dampak negatif yang timbul bagi lingkungan berupa kerusakan lingkungan akibat limbah yang dihasilkan. Dampak buruk lanjutan lainnya adalah pencemaran yang dialami oleh masyarakat. Kurangnya perhatian perusahaan dalam mengelola lingkungan di sekitar perusahaan menjadi fenomena yang membuat banyak pihak menjadi rugi. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian khusus terutama bagi perusahaan yang secara terus menerus memproduksi untuk meningkatkan laba namun memiliki dampak buruk berupa kerusakan lingkungan.

Kurangnya kesadaran sosial dari perusahaan yang membuat banyaknya kritikan yang diberikan oleh masyarakat. Dengan adanya kritikan dari masyarakat, menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan terutama perusahaan di Indonesia yang mengabaikan mengenai lingkungan sosial. Jika perusahaan masih tetap mengabaikan tentang hal ini, maka pertumbuhan perusahaan akan terganggu dalam jangka panjang (Weni & Setyoningsih, 2017). Fokus tanggung jawab perusahaan dahulu hanya terbatas pada sisi finansial (*single bottom line*), namun saat ini berubah menjadi tiga sisi utama, yang disenut juga dengan konsep *triple bottom line* (*profit, people, planet*). Konsep ini merupakan konsep dasar pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mengungkapkan harus adanya transparansi sosial atas berbagai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan hadirnya konsep ini, maka pemahaman mengenai citra baik suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari keuntungan yang di dapat (*profit*), tetapi juga memiliki kepedulian terhadap

kelestarian lingkungan sekitar (*planet*), dan juga kesejahteraan karyawan serta masyarakat (*people*).

Menurut Azzahra. (2016). SWA Online. Kendala mengenai CSR yang masih banyak dijumpai di lapangan yaitu mengenai masalah biaya, distribusi kegiatan dan penentuan target, masalah perizinan dan regulasi, sosialisasi kegiatan, pemahaman mengenai pelaksanaan dan evaluasi di lapangan, dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa CSR masih kurang sempurna dalam penerapannya di perusahaan. Bahkan di Indonesia sendiri penerapan mengenai CSR bersifat wajib, dibuktikan dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan, disahkan pada 20 Juli 2007. Undang-Undang ini mewajibkan perusahaan yang memproduksi langsung dengan sumber daya alam untuk menerapkan CSR dan mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan (Weni & Setyoningsih, 2017). Dengan terlahirnya UU PT ini menunjukkan pentingnya penerapan CSR di Indonesia, hal ini dikarenakan proses produksi beberapa perusahaan sangat berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, terutama dalam hal sisa hasil produksi yaitu berupa limbah perusahaan. Jika saat proses pengolahan hasil produksi terjadi kekeliruan hingga menyebabkan pencemaran lingkungan, akan berdampak sangat buruk bagi citra perusahaan kedepannya.

Akuntansi lingkungan merupakan sarana bagi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Menurut Surotenojo et al. (2019) biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya agar laporan biaya lingkungan dapat digunakan sebagai informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan sekitar. Dengan adanya penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan, maka biaya-biaya akibat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan dapat diminimalisir.

Dalam penerapan akuntansi lingkungan terdapat salah satu teori yaitu *Triple Bottom Line theory* yang diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1997. Teori ini mengimplementasikan bahwa fokus sebuah perusahaan tidak hanya dari aspek *profit* (keuntungan) namun juga melihat dari aspek *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan), sehingga kepentingan semua pihak baik dari internal maupun eksternal perusahaan dapat terpenuhi. Pada penelitian-penelitian terdahulu mencakup informasi mengenai penerapan akuntansi lingkungan yaitu *triple bottom line* pada perusahaan yang bergerak baik di bidang barang maupun jasa. Dan penelitian terdahulu ini dapat menjadi acuan dasar bagi penelitian saat ini karena peneliti ingin mengungkapkan penerapan *triple bottom line* pada salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produk makanan beku dan kaitannya pada *sustainability report* (laporan keberlanjutan) perusahaan tersebut.

Perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PT Sekar Bumi Tbk. Dan setelah melakukan wawancara dengan narasumber yaitu salah satu supervisor divisi *quality control* perusahaan, maka diketahui bahwa PT Sekar Bumi Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *frozen food* yaitu pengolahan produk udang beku. Perusahaan ini telah berdiri selama 50 tahun yaitu sejak 1968, dengan jumlah total karyawan yaitu enam ribu lebih, dan menjadi perusahaan pengekspor udang beku yang eksis dengan dua puluh lebih tujuan negara. Perusahaan ini memiliki tambak yang dikelola langsung oleh perusahaan yang berada di Probolinggo dan Situbondo dengan jenis udang yaitu udang vaname dan udang *black pink*. Untuk proses produksi dimulai dari pengambilan langsung udang dari tambak, kemudian uji mikroba, pencucian, potong kepala, *Added Value Product* (AVP), perendaman (*soaking*), pembekuan, penimbangan, *glazing*, pengemasan, uji *metal detector*, *cold storage*, ekspor. Untuk limbah perusahaan didominasi oleh limbah udang, yaitu kulit dan kepala udang yang dapat dijual kembali supaya tidak menghasilkan limbah masyarakat. Selain itu, air bekas cucian proses udang diproses sterilisasi hingga menjadi air bersih kembali sebelum dialirkan ke sungai menuju ke

laut, proses pengolahan air ini telah memenuhi standar Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). PT Sekar Bumi Tbk juga telah melaksanakan kegiatan CSR dalam perusahaannya, yang di mana hal ini dapat juga dilihat dari misi perusahaan mereka yaitu *Social Responsibility*, *Key Stakeholders*, dan *Best Practice*. Hal ini serupa dengan tiga prinsip utama konsep TBL yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial, manusia yang bersangkutan di dalamnya, dan juga menjaga kualitas produk agar keuntungan perusahaan semakin meningkat. Untuk kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan yaitu berupa keikutsertaan dalam kegiatan donor darah yang dilakukan setahun dua kali, kemudian pemberian bantuan terkait pandemi Covid-19, beasiswa dan donasi kepada sekolah-sekolah sekitar, masjid, dan yayasan sosial lainnya.

Penelitian saat ini memiliki dampak yang positif dalam aspek internal dan eksternal perusahaan, karena perusahaan tetap bisa mendapatkan laba yang optimal namun tetap menjaga lingkungan sekitar serta terhubung dengan pihak stakeholder. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana PT Sekar Bumi Tbk melakukan pencatatan atas penerapan *triple bottom line* pada laporan keberlanjutan, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya terutama bagi pihak perusahaan lain yang telah menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) namun belum melakukan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) mengenai biaya lingkungan pada perusahaan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

*Triple Bottom Line* (TBL) telah menjadi isu hangat dalam semua bidang usaha, karena sebuah perusahaan harus memperhatikan “3P”. Di mana fokus perusahaan tidak hanya dalam mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Nurhidayat et al., 2020). Berdasarkan fokus tersebut, peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Mengapa PT Sekar Bumi Tbk perlu mengetahui dan menerapkan Akuntansi Lingkungan berbasis *Triple Bottom Line*?
2. Bagaimana PT Sekar Bumi Tbk menerapkan Akuntansi Lingkungan berbasis *Triple Bottom Line*?
3. Bagaimana pengaruh penerapan *Triple Bottom Line* terhadap laporan keuangan PT Sekar Bumi Tbk?
4. Bagaimana cara PT Sekar Bumi Tbk melaporkan biaya lingkungan setelah menerapkan CSR berbasis *Triple Bottom Line*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu, antara lain:

1. Untuk mengetahui mengapa PT Sekar Bumi Tbk perlu mengetahui dan menerapkan Akuntansi Lingkungan berbasis *Triple Bottom Line*.
2. Untuk mengetahui bagaimana PT Sekar Bumi Tbk telah menerapkan Akuntansi Lingkungan berbasis *Triple Bottom Line*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *Triple Bottom Line* terhadap laporan keuangan PT Sekar Bumi Tbk.
4. Untuk mengetahui bagaimana PT Sekar Bumi Tbk melaporkan biaya lingkungan setelah menerapkan CSR berbasis *Triple Bottom Line*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bidang ilmu pengetahuan terutama dalam hal Akuntansi Lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh perusahaan terutama perusahaan manufaktur di bidang produk makanan beku, dan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktik

- a. Bagi perusahaan manufaktur di bidang produk makanan beku, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk menyeimbangkan performa perusahaan dengan kelestarian lingkungan yang berkaitan dengan Penerapan Akuntansi Lingkungan berbasis *Triple Bottom Line*.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang memungkinkan penelitian selanjutnya berkaitan dengan Akuntansi Lingkungan berbasis *Triple Bottom Line*.

### **1.5 Sistematika Penelitian Proposal**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam proposal ini terdiri dari 3 bab. Penulisan proposal ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

#### **BAB II PERSPEKTIF DAN KAJIAN TEORITIS**

Bab ini memaparkan tentang Penelitian Terdahulu, Kajian Teoritis, *Creative Review of Literature* (jika diperlukan), Kerangka Pemikiran, Proposisi (Jika Ada).

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi bab ini meliputi Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Metode Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini memaparkan tentang gambaran latar penelitian, analisis data penelitian, dan juga pembahasan hasil penelitian yang telah didapatkan sebelumnya.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan juga saran bagi perusahaan terkait, perusahaan manufaktur di bidang produk makanan beku, dan penelitian selanjutnya.